

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Kudus

Secara umum sejarah IAIN Kudus tidak dapat dipisahkan dari sejarah Universitas Islam Negeri Indonesia. Selain sebagai lembaga pendidikan, keberadaan IAIN Kudus tidak lepas dari naik turunnya perjuangan di Indonesia khususnya di bidang dakwah Islam. Dimulai dengan pertempuran raja-raja Islam kuno dan para wali Tuhan yang dikenal dengan Pertempuran Dakwah Islam Walisongo, semakin berkembang desakan akan perlunya membangun lembaga-lembaga yang kuat untuk membangun epistemologi dan kerangka Islam ilmu pengetahuan yang patut dikembangkan untuk menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam.

Sejarah menceritakan bahwa kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa berada di Demak. Bersamaan dengan kerajaan Islam ini hiduplah banyak wali terkenal yang berjasa besar dalam penyebaran dan perkembangan Islam di nusantara, khususnya di Pulau Jawa, khususnya di wilayah pesisir utara Jawa Tengah. Di antara para wali tersebut ada sembilan orang yang terkenal, dua di antaranya adalah Quds, yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Quds) dan Raden Umar Said (Sunan Mulia). Berkat kehadiran wali ini, Jawa tengah bagian utara pernah menjadi pusat kajian dan penyebaran agama Islam.

Ketika pemerintahan Republik Indonesia berpusat di wilayah Yogyakarta (1949), pemerintah mendirikan sebuah universitas bernama Universitas Gadjah Mada. Universitas ini awalnya merupakan universitas swasta untuk kelompok nasional. Sedangkan Universitas Keagamaan Islam Nasional (PTAIN) didirikan untuk umat Islam, merupakan cabang dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang notabene merupakan perguruan tinggi swasta. Pada proses selanjutnya, PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta digabung pada tahun 1960 sehingga membentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN). IAIN awalnya hanya berpusat di Yogyakarta, namun kini mampu berkembang menjadi 14 IAIN yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1963, Yayasan Kesejahteraan Daerah

(YKD) mendirikan sekolah bisnis yang sekarang bernama Universitas Mulia Kudus dan sebuah universitas Islam yang kemudian dikenal dengan Fakultas Tarbiyah yang berada di bawah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan pada tahun 1969 berdirilah Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 6 April 1970, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970, Fakultas Ushuluddin menjadi milik negara. Berdasarkan hal tersebut Fakultas Tarbiya ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuruddin tetap berada di Qudus sebagai fakultas wilayah IAIN Walisongo Semarang. Belakangan para dermawan seperti BAPENI, pemerintah daerah, tokoh agama, masyarakat, bahkan industri tembakau memberikan tanah wakaf kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus.

Pada bulan Maret 1997, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Sekolah Menengah Atas Islam Nasional diterbitkan. Berdasarkan Keppres tersebut, 33 departemen daerah dari 14 IAIN se-Indonesia diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Termasuk di dalamnya Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang di Kudus yang berubah status dan menjadi sekolah agama Islam nasional yang mandiri. atau biasa dikenal dengan STAIN Kudus.

Awal mula STAIN Kudus mempunyai tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah, dan jurusan Ushuluddin yang masing-masing mempunyai satu program studi.

1. Jurusan Tarbiyah
  - Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Jurusan Syariah
  - Ahwalu Syakhshiyah (AS)
3. Jurusan Ushuluddin
  - Tafsir Hadis (TH)

Dari segi geografis, STAIN Kudus mempunyai dua tokoh militan Islam yang kredibilitas keilmuannya dan moralnya tidak perlu diragukan lagi. Mereka adalah Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Kedua tokoh ini mempunyai sikap dan perilaku yang menjadikannya teladan dan inspirasi bagi perkembangan STAIN Kudus. Insan yang memiliki ilmu keislaman yang mendalam, kedewasaan dalam menyikapi segala permasalahan masyarakat, dan kegigihan dalamewartakan

Islam merupakan teladan yang patut menjadi acuan bagi civitas akademika STAIN Kudus.

Sejak berdiri pada tahun 2016, STAIN Kudus memiliki 17 program studi pada jenjang sarjana (S1) dan 2 program studi pada jenjang pascasarjana. Dan pada tanggal 5 April 2018, berdasarkan Perintah Eksekutif Nomor 27 Tahun 2018, STAIN Kudus mula-mula didirikan sebagai Institut Keagamaan Israel Negeri Kudus dengan 29 program studi untuk jenjang sarjana (S1) dan 3 program studi untuk mahasiswa pascasarjana. Yang awalnya STAIN Kudus berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN) Kudus.<sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi, Tujuan Institut Agama Islam Negeri Kudus**

- a) Visi  
Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul di Bidang Pengembangan Ilmu Islam Terapan
- b) Misi  
Menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Sarjana Dengan Keilmuan Islam Yang Humanis, Aplikatif dan Produktif.
- c) Tujuan
  - 1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat.
  - 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan.
  - 3) Mendirikan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan.

**c. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus**

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diawali dengan berdirinya Program Penelitian Ekonomi Islam sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Islam Nomor DJII/181/2002 Departemen Agama tanggal 28 Juni 2002. Program Studi Ekonomi Islam bertempat di Departemen Syariah dan Ekonomi Islam dan mencakup beberapa mata kuliah: Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Ahwal Shakshiyah,

---

<sup>1</sup> <http://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php> diakses pada tanggal 27 Desember 2022

Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah. Pasca perubahan status dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus, program sarjana Ekonomi Syariah dan Islam dipecah menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus merupakan salah satu jurusan dari Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai lima program studi, Salah satunya adalah Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (dengan tahun operasional 2011 dan status saat ini 'Sangat Baik') dan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan tahun operasional 2013 dan status saat ini "Sangat Baik", Program Studi Ekonomi Syariah tahun beroperasi 2013 berstatus "Baik", program pembelajaran Perbankan Syariah tahun beroperasi 2016 berstatus "Baik", program pembelajaran Akuntansi Syariah tahun beroperasi 2016 Status "Baik".<sup>2</sup>

#### d. Deskripsi Program Studi Perbankan Syariah

Program Studi Perbankan Syariah diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6632 Tahun 2016.

Visi Misi prodi perbankan syariah

##### a). Visi

Menjadi prodi unggulan nasional dalam kajian dan aplikasi islam pada dunia perbankan dan keuangan.

##### b). Misi

- 1) Menyelenggarakan tata kelola program studi perbankan syariah yang selaras dengan standar nasional.
- 2) Menyelenggarakan pengajaran pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat bidang perbankan syariah yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan komunitas lembaga perbankan dan keuangan syariah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> <https://febi.iainkudus.ac.id/laman-749-sejarah.html> di akses pada tanggal 28 Desember 2022

<sup>3</sup> <https://ps.iainkudus.ac.id/profil.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2022

## 2. Gambaran Umum Responden

Deskripsi responden perlu ditampilkan untuk memberikan tambahan informasi berupa karakteristik, profil dan hubungannya dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2020 dengan jumlah 95 Mahasiswa. Identitas responden ditentukan dari kuesioner yang telah diisi. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran mengenai keadaan pribadi responden. Pada penelitian ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian yaitu:

### a. Jenis Kelamin Responden

Berikut merupakan data jenis kelamin responden mahasiswa program studi perbankan syariah Tahun 2020 IAIN Kudus

**Tabel 4.1**

#### Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	11	11,6%
2.	Perempuan	84	88,4%
	Jumlah	95	100%

*Sumber:* Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 95 orang, dengan total responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 11,6% dan total responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 mahasiswa atau sebesar 88,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2020 IAIN Kudus yang dijadikan sampel adalah perempuan.

### b. Kelas Responden

Berikut data responden berdasarkan kelas pada prodi perbankan syariah tahun 2020 IAIN Kudus

**Tabel 4.2**

#### Data Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1.	Perbankan Syariah A	30	31,6%
2.	Perbankan Syariah B	24	25,3%
3.	Perbankan Syariah C	20	21,0%
4.	Perbankan Syariah D	21	22,1%
	Jumlah	95	100%

*Sumber:* Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, responden pada penelitian ini terdapat empat kelas, yang terdiri dari kelas Perbankan Syariah A berjumlah 30 mahasiswa atau sebesar 31,6%, kelas Perbankan Syariah B berjumlah 24 mahasiswa atau sebesar 25,3%, kelas Perbankan Syariah C berjumlah 20 mahasiswa atau sebesar 21% dan kelas Perbankan Syariah D berjumlah 21 mahasiswa atau sebesar 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak terdapat dari kelas Perbankan Syariah A.

c. Usia Responden

Berikut merupakan data usia mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2020 IAIN Kudus yang menjadi responden dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20 Th	10	10,5%
2.	21 Th	76	80%
3.	22 Th	9	9,5%
4.	> 23 Th	0	0%
	Jumlah	95	100%

*Sumber:* Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden pada penelitian ini terdapat perbedaan usia yaitu dengan usia 20 tahun berjumlah 10 mahasiswa atau sebesar 10,5%, usia 21 tahun berjumlah 76 mahasiswa atau sebesar 80% usia 22 tahun berjumlah 9 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usia mahasiswa Perbankan Syariah adalah berusia 21 tahun.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Uraian data pada penelitian ini mencakup rincian respon jawaban kuesioner yang diperoleh dari masing-masing variabel, dan rincian tersebut ditampilkan dalam format tabel seperti di bawah ini:

a. Variabel *Soft Skill*

Penjelasan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden mengenai variabel promosi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Soft Skill (X<sub>1</sub>)**

Item pertanyaan	STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	Total
1	0	0	0	58	37	95
2	0	0	0	56	39	95
3	0	0	0	55	40	95
4	0	0	0	51	44	95
5	0	0	0	47	48	95
6	0	0	0	44	51	95
7	0	0	0	45	50	95
8	0	0	0	39	56	95
9	0	0	0	56	39	95
10	0	0	0	63	32	95

Berikut penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel *Soft Skill* (X<sub>1</sub>) yaitu:

- a) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 58 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 37 responden.
- b) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 56 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 39 responden.
- c) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 55 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 40 responden.
- d) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 51 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 44 responden.

- e) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 47 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 48 responden.
  - f) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 44 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 51 responden.
  - g) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 45 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 50 responden.
  - h) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 39 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 56 responden.
  - i) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 56 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 39 responden.
  - j) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 63 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 32 responden.
- b. Variabel Motivasi Kerja

Penjelasan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden mengenai variabel promosi adalah sebagai berikut:



**Table 4.5**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>)**

Item pertanyaan	STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	Total
1	0	0	2	56	37	95
2	1	0	0	48	46	95
3	0	0	1	52	42	95
4	0	0	0	48	47	95
5	0	0	2	52	41	95
6	0	0	2	51	42	95
7	0	0	0	63	32	95
8	0	0	0	47	48	95
9	0	0	0	49	46	95
10	0	0	0	52	43	95

Berikut penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>) yaitu:

- a) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 2 responden, responden yang menjawab setuju 56 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 37 responden.
- b) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 48 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46 responden.
- c) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 1 responden, responden yang menjawab setuju 52 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 42 responden.
- d) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 48 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 47 responden.

- e) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 2 responden, responden yang menjawab setuju 52 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 41 responden.
  - f) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 2 responden, responden yang menjawab setuju 51 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 42 responden.
  - g) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 63 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 32 responden.
  - h) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 47 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 48 responden.
  - i) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 49 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46 responden.
  - j) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 52 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 43 responden.
- c. Variabel Kesiapan Kerja

Penjelasan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden mengenai variabel promosi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Kesiapan Kerja (X3)**

Item pertanyaan	STS (1)	TS (2)	RG (3)	S (4)	SS (5)	Total
1	0	1	0	59	35	95
2	0	0	0	48	47	95
3	0	0	0	50	45	95
4	0	0	0	52	43	95
5	0	0	0	45	50	95
6	0	0	0	51	44	95
7	0	0	0	49	46	95
8	0	0	0	49	46	95
9	0	0	1	51	43	95
10	0	0	0	55	40	95

Berikut penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel *Soft Skill* ( $X_1$ ) yaitu:

- a) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 1 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 59 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 35 responden.
- b) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 48 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 47 responden.
- c) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 50 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 45 responden.
- d) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 52 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 43 responden.

- e) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 45 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 50 responden.
- f) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 51 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 44 responden.
- g) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 49 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46 responden.
- h) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 49 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46 responden.
- i) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 1 responden, responden yang menjawab setuju 51 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 43 responden.
- j) Pada item pertanyaan pertama, responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 0 responden, yang menjawab tidak setuju 0 responden, responden yang menjawab ragu-ragu 0 responden, responden yang menjawab setuju 55 responden, dan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 40 responden.

## 2. Uji instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan suatu instrumen penelitian sebelum menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Setelah instrumen kuesioner disebarikan kepada 95 mahasiswa prodi perbankan

syariah angkatan 2020 IAIN Kudus, maka hasil skor jawaban dari masing-masing mahasiswa yang telah peneliti terima menjadi data primer dalam penelitian ini.

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan benar-benar sudah valid. Jadi dapat menggunakannya untuk mengukur apa yang perlu diukur, maka melalui  $r_{tabel}$  dengan nilai alpha sebesar 5% serta  $df = 93$ , maka nilai  $r_{tabel}$  untuk uji validitas instrumen responden ini adalah sebesar 0,2017. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen atau kuesioner dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas instrumen:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	<i>Corrected item Total Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
Soft Skill (X1)	X1.1	0,262	0,201	Valid
	X1.2	0,472	0,201	Valid
	X1.3	0,556	0,201	Valid
	X1.4	0,605	0,201	Valid
	X1.5	0,511	0,201	Valid
	X1.6	0,535	0,201	Valid
	X1.7	0,519	0,201	Valid
	X1.8	0,613	0,201	Valid
	X1.9	0,620	0,201	Valid
	X1.10	0,586	0,201	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,623	0,201	Valid
	X2.2	0,558	0,201	Valid
	X2.3	0,549	0,201	Valid
	X2.4	0,544	0,201	Valid
	X2.5	0,623	0,201	Valid
	X2.6	0,532	0,201	Valid
	X2.7	0,556	0,201	Valid
	X2.8	0,591	0,201	Valid
	X2.9	0,625	0,201	Valid
	X2.10	0,478	0,201	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0,650	0,201	Valid

Y1.2	0,616	0,201	Valid
Y1.3	0,464	0,201	Valid
Y1.4	0,570	0,201	Valid
Y1.5	0,520	0,201	Valid
Y1.6	0,415	0,201	Valid
Y1.7	0,545	0,201	Valid
Y1.8	0,573	0,201	Valid
Y1.9	0,598	0,201	Valid
Y1.10	0,643	0,201	Valid

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 23.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan dari variabel *soft skill*, motivasi kerja, dan kesiapan kerja dinyatakan valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh respon kuesioner 95 responden mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2020 IAIN Kudus. Tujuannya yaitu untuk melihat apakah instrument yang digunakan dapat memberikan hasil data yang reliabel jika angka pada tabel Cronbach Alpha menunjukkan nilai  $> 0,60$ , jika tabel tersebut menunjukkan nilai  $< 0,60$  maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Soft Skill</i> (X1)	0,713 $> 0,60$	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,765 $> 0,60$	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,757 $> 0,60$	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 23.

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner, semua variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur sampel dalam penelitian.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas pada residual suatu model regresi. Model yang baik adalah model regresi linier apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi

klasik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas dan data residual berdistribusi normal.<sup>4</sup>

Berikut dijelaskan analisis uji asumsi klasik:

**a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataupun tidak maka diperlukan uji normalitas. Suatu data dianggap berdistribusi normal Ketika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.<sup>5</sup> Uji statistic yang bisa dipakai untuk melakukan uji normalitas residual yaitu uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan untuk membuat hipotesis  $H_0$  (data residual berdistribusi normal) dan  $H_A$  (data residual berdistribusi tidak normal).<sup>6</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07992966
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.044
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 23*

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, nilai (sig) Kolmogorov-Smirnov menunjukkan 133 atau lebih dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut maka data menunjukkan telah memenuhi uji normalitas, dan data penelitian menunjukkan variabel bebas berdistribusi normal.

<sup>4</sup> Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi* (Ponorogo: WADE Group, 2016), 107

<sup>5</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, hal.71

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 165-166

**b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independent dalam suatu model regresi, oleh karena itu diperlukan uji multikolinieritas. Untuk model regresi yang baik maka sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yaitu memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.<sup>7</sup>

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolonieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>				
<b>Model</b>		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	(Constant)	12.188	3.839		3.175	.002		
	Soft Skill	.234	.112	.216	2.083	.040	.544	1.839
	Motivasi Kerja	.494	.099	.516	4.981	.000	.544	1.839

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, nilai tolerance dari variabel *soft skill* dan motivasi kerja sebesar 0,544, dan 0,544, dari hasil perhitungan tersebut tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1, yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel *soft skill* dan motivasi kerja. Sedangkan nilai VIF dari kedua variabel tersebut sebesar,1,839 dan 1,839, dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah *variance* residual dalam model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila terjadi homoskedastisitas atau *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama atau konstan, maka model regresinya sangat baik. Sedangkan

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 108



ketika *variance* pada residual pengamatan satu ke yang lainnya berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>8</sup> Dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan residual SRESID seseorang dapat menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X mewakili residual yang sudah di-studentized, dapat dipakai untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Menurut penelitian, heteroskedastisitas terjadi jika pola tertentu, seperti titik-titik yang menciptakan pola teratur tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Ketika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak seragam di atas dan di bawah posisi 0 sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

**Gambar 4.1**  
**Uji Scatterplot**

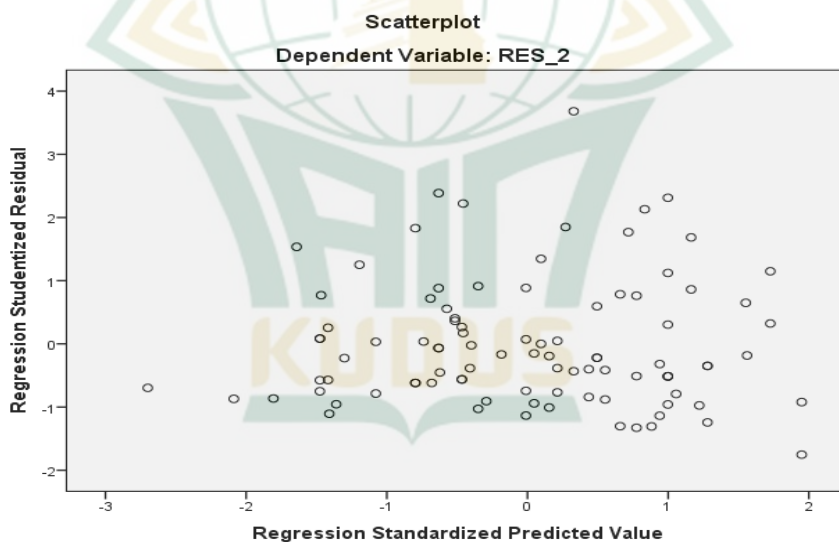


Figure 2 Uji Scatterplot

Sumber: Hasil olah Data dengan SPSS Statistics 23

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 137

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: UNDIP, 2018), 138

Hasil uji dari scatterplot di atas dapat dilihat bahwa terdapat titik titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (vertical), dimana titik titik tersebut menyebar tanpa membentuk pola yang jelas, maka berarti tidak terdapat atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis dengan tujuan melihat keberadaan pengaruh antara variabel *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus. Perhitungan yang diperoleh menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.188	3.839		3.175	.002
	<i>Soft Skill</i>	.234	.112	.216	2.083	.040
	Motivasi Kerja	.494	.099	.516	4.981	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel di atas, terlihat model persamaan regresi linear berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12,188 + 0,234X_1 + 0,494X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kesiapan kerja

a : Konstanta

X1 : *Soft Skill*

X2 : Motivasi Kerja

b1 : Koefisien *Soft Skill*

b2 : Koefisien Motivasi Kerja

e : Faktor error atau faktor lain di luar penelitian atau dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta persamaan regresi linear adalah sebesar 12,188 satuan yang berarti apabila *soft skill* (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) dalam keadaan konstanta atau 0, maka kesiapan

kerja mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus (Y) sebesar 12,188 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel *soft skill* ( $X_1$ ) sebesar 0,234 satuan yang berarti jika *soft skill* mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,234 satuan, dan variabel yang lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,494 satuan yang berarti jika ada peningkatan motivasi kerja mahasiswa perbankan syariah IAIN Kudus sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,494 satuan, dan variabel lain dianggap tetap.
- 4) Persamaan  $Y = 12,188 + 0,234 X_1 + 0,494 X_2$  bisa disimpulkan bahwa variabel terbesar yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus yaitu motivasi kerja, hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi yang paling besar yaitu pada variabel motivasi kerja dibandingkan pada variabel *soft skill*.

**5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji R<sup>2</sup> dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Nilainya adalah 0 (nol) hingga 1 (satu), semakin dekat nilainya R Square dengan satu maka garis regresi pada gambar menjelaskan 100% variasi dalam Y, artinya presentase pengaruh yang diberikan variabel independent pada variabel dependen adalah sempurna. Sebaliknya, jika nilai R Square sama dengan atau mendekati nol maka tidak terdapat pengaruh presentase dari variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.452	2.102
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, <i>Soft Skill</i>				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi senilai 0,452, hal tersebut artinya 45,2% variabel kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independent (*soft skill* dan

motivasi kerja). Dengan sisa presentase yaitu ( $100\% - 45,2\% = 54,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar variabel.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan berpengaruh variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel.<sup>10</sup> Uji f dipakai untuk melakukan uji apakah variabel terikat (*soft skill* dan motivasi kerja) berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan atau tidak terhadap variabel bebas (kesiapan kerja). Untuk menemukan F tabel membutuhkan penerapan ambang signifikansi 0,05 dan menggunakan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ , dimana n adalah ukuran sampel dan k merupakan jumlah variabel.<sup>11</sup> F (n-k-1), F (95-2-1), F (92), sehingga didapatkan F tabel 3,095. Dibawah ini merupakan hasil uji F simultan:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350.883	2	175.441	39.691	.000 <sup>b</sup>
	Residual	406.654	92	4.420		
	Total	757.537	94			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, <i>Soft Skill</i>						

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung} > 39,691 > f_{tabel}$  3,095 dan nilai sig bernilai 0,000 kurang dari 0,05. Jadi kesimpulannya secara simultan variabel *soft skill* dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada Mahasiswa Studi Perbankan Syariah angkatan 2020 IAIN Kudus.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara individu mempengaruhi suatu variabel terikat. Tujuannya untuk

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 171.

<sup>11</sup> Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), 137

mengetahui apakah independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parsial dapat ditentukan dengan menggunakan  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (dimana  $n$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).<sup>12</sup> Hasil nilai dari  $df = 95 - 2 - 1$ , didapatkan nilai  $df = 92$  dengan signifikansi pada  $t_{tabel}$  sebesar 5% (uji dua arah  $0,05 / 2 = 0,025$ ). Berdasarkan dari ketentuan tersebut maka diperoleh bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Untuk tabel  $t_{hitung}$  dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.188	3.839		3.175	.002		
	Soft Skill	.234	.112	.216	2.083	.040	.544	1.839
	Motivasi Kerja	.494	.099	.516	4.981	.000	.544	1.839

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23.

Sesuai tabel diatas, nilai t hitung dari setiap variabel bisa dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh *soft Skill* pada kesiapan kerja

Sesuai tabel terdapat t hitung senilai 2,083 yang mana kemudian dilakukan perbandingan dengan t tabel senilai 1,986 didapat t hitung > t tabel ( $2,083 > 1,986$ ) maka H1 diterima. Adapun nilai signifikan pada variabel *soft skill* menunjukkan angka 0,040 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa variabel *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah (Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus).

<sup>12</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media,2013), 51

## 2. Pengaruh motivasi kerja pada kesiapan kerja

Sesuai tabel didapat  $t$  hitung senilai 4,981 yang mana kemudian dilakukan perbandingan dengan tabel bernilai 1,986 didapat  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,981 > 1,986$ ). Maka  $H_2$  diterima. Adapun nilai signifikan pada variabel motivasi kerja menunjukkan angka 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah (Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus).

## D. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2020 IAIN Kudus. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Berdasarkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus. Setelah dilakukan uji secara parsial menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi, *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,083 > 1,986$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ) atau *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, Dimana dijelaskan bahwa *soft skill* dapat berupa kemampuan berkomunikasi, Kerjasama, tanggung jawab, kejujuran dan adaptasi. Dengan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa tersebut maka mahasiswa akan siap untuk bekerja. Pernyataan ini erat kaitannya dengan teori sikap terhadap teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang berarti sebagai keinginan atau dorongan dari orang lain sangat mempengaruhi perilaku setiap individu. Oleh karena itu, *soft skill* yang dimiliki mahasiswa harus sangat tinggi, untuk membekali kesiapan kerja mahasiswa sehingga dapat siap untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Lucas dan Noviaty Kresna dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja menghadapi MEA pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.<sup>13</sup> Astrid dan Kustini juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.<sup>14</sup>

Hasil bukti empiris menunjukkan *Soft Skill* menjadi identitas yang melekat pada diri seorang individu terutama seorang mahasiswa. Pada dasarnya kemampuan *soft skill* harus dimiliki oleh setiap lulusan perguruan tinggi yang diperlukan mahasiswa untuk mencari pekerjaan setelah lulus. *Soft skill* perlu untuk diperhatikan bagi mahasiswa bahwa semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki setiap individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka akan semakin rendah kesiapan kerjanya.

---

<sup>13</sup> Novia Lucas Cahyadi Lie, "Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.6, No.02 (2017), 9

<sup>14</sup> Astrid Ade Damayantie dan Kustini Kustini, "Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT", *Jurnal Riset dan Konseptual* Vol.07 No.03, Agustus Tahun 2022, 670

## 2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Berdasarkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus. Setelah dilakukan uji secara parsial menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,981 > 1,986$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) atau motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja di Lembaga Keuangan Syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 IAIN Kudus.

Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, Dimana dijelaskan bahwa motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan mahasiswa setelah lulus tidak lain yaitu masuk ke dunia kerja. Dan dengan adanya motivasi kerja pada diri mahasiswa tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan yang akan dicapai. Pernyataan ini erat kaitannya dengan teori sikap terhadap teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang berarti sebagai keinginan atau dorongan dari orang lain sangat mempengaruhi perilaku setiap individu. Oleh karena itu, motivasi kerja yang dimiliki mahasiswa harus sangat tinggi, untuk membekali kesiapan kerja mahasiswa sehingga dapat siap untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtaziqotul dan Sucihatningsih dalam penelitiannya menyampaikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan



pemasaran SMK Surabaya Tahun 2018.<sup>15</sup> Umi dan Khafid juga sejalan dengan penelitian yang dilakukannya bahwa motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja.<sup>16</sup>

Hasil bukti empiris menunjukkan adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa, hal ini menunjukkan Semakin tinggi motivasi kerja mahasiswa maka semakin tinggi pula keinginan untuk mencapai tujuannya. begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi kerja mahasiswa, maka kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa akan menurun.



---

<sup>15</sup> Murtaziqotul Khoiroh dan Sucihatningsih Dian W P, “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”, *Jurnal EEAJ Vol.07 No.03 (2018)*, 1018

<sup>16</sup> Umi Yamsih dan Muhammad Khafid, “Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja”, *Jurnal EEAJ Vol.05 No.03 (2016)*, 1017